

Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Terhadap Pencegahan Penularan Penyakit Kusta di Wilayah Kerja Puskesmas Tempiral Tahun 2021

The Relationship Of Knowledge and Behavior Toward The Prevention Of The Transmission Of Leprosy in The Work Area Of The Puskesmas Tempiral In 2021

Apria Wilinda Sumantri
Akademi Keperawatan Al-Ma'arif Baturaja
Email: apria.wilinda@yahoo.co.id

Submisi: 15 Oktober 2021 ; penerimaan: 10 Januari 2022 ; publikasi 28 Februari 2022

Abstrak

Penyakit kusta, oleh sebagian besar orang lebih dikenal dengan istilah penyakit lepra (leprosy), sampai saat ini masih merupakan penyakit yang ditakuti oleh masyarakat, bahkan oleh sebagian petugas kesehatan. Selama ini di masyarakat berkembang stigma bahwa kusta merupakan penyakit kutukan Tuhan, penyakit keturunan atau karena ilmu gaib yang sulit disembuhkan bahkan tidak bisa disembuhkan, dianggap memalukan dan menimbulkan aib bagi keluarga. Secara umum tujuan penelitian adalah diketahuinya hubungan pengetahuan dan perilaku terhadap pencegahan penularan penyakit kusta di wilayah kerja Puskesmas Tempiral tahun 2021. Penelitian ini termasuk penelitian yang menggunakan metode kuantitatif korelasi dengan pendekatan *Cross Sectional* dan jumlah sampel 30 orang. Variabel – variabel yang diteliti disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan di uji dengan analisis univariat dan bivariat, yaitu dengan menggunakan instrumen data demografi, kuisioner pengetahuan dan kuisioner perilaku terhadap pencegahan penularan penyakit kusta dan kuisioner pencegahan penularan penyakit kusta. Hasil uji *chi square* di dapatkan *Value* 0,000 artinya terdapat hubungan perilaku terhadap pencegahan penularan penyakit kusta di Wilayah Kerja Puskesmas Tempiral Tahun 2021. Kesimpulan pada penelitian ini adalah terdapat hubungan pengetahuan dan perilaku terhadap pencegahan penularan penyakit kusta di wilayah kerja Puskesmas Tempiral tahun 2021.

Kata Kunci: Pengetahuan dan Perilaku, Pencegahan dan Penularan, Penyakit Kusta..

Abstract

Leprosy, by most people better known as leprosy (leprosy), is still a disease that is feared by the public, even by some health workers. So far, the community has developed a stigma that leprosy is a disease of God's curse, a hereditary disease or because of occult sciences that are difficult to cure or even cannot be cured, are considered shameful and cause disgrace to the family..In general, the purpose of the research is to know it the relationship of knowledge and behavior toward the prevention of the transmission of leprosy in the work area of the Puskesmas Tempiral in 2021. This study includes research that uses quantitative correlation methods with a Cross Sectional approach and the number of samples is 30 people. The variables studied were presented in the form of a frequency distribution table and tested with univariate and bivariate analysis, namely by using demographic data instruments, knowledge questionnaires and behavioral questionnaires on the prevention of leprosy transmission and questionnaires on prevention of leprosy transmission. The results of the chi square test get a p value of 0.000 which means that there is the relationship of knowledge and behavior toward the prevention of the transmission of leprosy in the work area of the Puskesmas Tempiral in 2021. The conclusion in this study is that there is the relationship of knowledge and behavior toward the prevention of the transmission of leprosy in the work area of the Puskesmas Tempiral in 2021

Keywords : Knowledge and Behavior, Prevention and Transmission, Leprosy

Pendahuluan

Kusta merupakan penyakit kulit menular yang disebabkan oleh *Mycobacterium Leprae*. Kusta dikenal dengan “*The Great Imitator Disease*” karena penyakit ini seringkali tidak disadari karena memiliki gejala yang hampir mirip dengan penyakit kulit lainnya. Hal ini juga disebabkan oleh bakteri kusta sendiri mengalami proses pembelahan yang cukup lama yaitu 2–3 minggu dan memiliki masa inkubasi 2–5 tahun bahkan lebih (Kemenkes RI, 2018).

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Bahwasebelum orang mengadopsi perilaku baru, di dalam diri orang (Notoatmojo, 2017)

Menurut *World Health Organization* (WHO) jumlah kasus baru penderita kusta di dunia pada tahun 2015 adalah sekitar 210.758 dari jumlah tersebut paling banyak terdapat di regional Asia Tenggara (156.118) diikuti regional Amerika (28.806) dan Afrika (20.004) dan sisanya berada di regional lain (Nur, Amalaia, Badau, & Selluk, 2020).

Data Kementerian Kesehatan RI (2017) menyebut Jawa Timur menjadi provinsi dengan insiden kusta tertinggi di pulau Jawa yakni sebanyak 3.373 kasus dan kasus cacat kusta tingkat 2 nya nomor 2 Jawa Timur menjadi provinsi dengan insiden kusta tertinggi di pulau Jawa yakni sebanyak 3.373 kasus dan kasus cacat kusta tingkat 2 nya nomor 2 tertinggi, sebanyak 293 kasus pada tahun lalu 2017 (Kemenkes RI, 2018). Jawa Timur pernah menjadi provinsi di bagian barat Indonesia dengan kategori *high burden* yakni NCDR >10/100.000 penduduk dan atau insiden >1000 kasus tahun 2016 (Dinkesprov Jawa Timur, 2018).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Ogan Komering Ulu Pada Tahun 2020 berjumlah 115 Jiwa, Pada Tahun 2019 jumlah pasien 102 Jiwa, pada tahun 2018 berjumlah 98 Jiwa pasien dan Tahun 2017 70 jiwa pasien. Hasil dari Puskesmas Tempirai pada tahun 2018 berjumlah 34 jiwa, pada tahun 2019 berjumlah 29 jiwa, pada Tahun 2020 berjumlah 40 jiwa dan pada Januari – Mei 2021 berjumlah 18 Jiwa.

Masalah kusta masih menjadi masalah kesehatan yang memerlukan perhatian khusus terutama di negara berkembang seperti di Indonesia. Berbagai upaya untuk menangani masalah kusta sudah dilakukan, namun masih ditemukan kasus-kasus baru. Risiko kejadian kusta dapat menimbulkan kecacatan. Kecacatan terjadi apabila penderita belum mendapatkan pengobatan, hal tersebut disebabkan karena rendahnya kesadaran penderita, keluarga, dan masyarakat terhadap penyakit kusta. Seringkali penderita belum menerima kenyataan bahwa dirinya menderita kusta akibat kecacatan kusta. Keadaan tersebut menyebabkan perubahan pada kepribadian dan tingkah laku. Sehingga dalam proses pengobatan dan kesembuhan dapat meningkatkan risiko timbulnya cacat (Hidayah, Ginandjar, Martini, & Udiyono, 2020).

Terdapat tiga domain perilaku manusia, yaitu ranah kognitif yang diukur dari pengetahuan (knowledge), ranah afektif yang diukur dari sikap (attitude), dan ranah psikomotor yang diukur dari keterampilan atau tindakan (practice). Tingkat pengetahuan memiliki hubungan dalam bagian dari perilaku dengan proses penularan dan penyembuhan pada penderita kusta. Orang yang memiliki pengetahuan yang tinggi tentang kusta tentunya akan berusaha menjauhkan dirinya dari faktor-faktor yang dapat menjadi sumber penularan penyakit ini. Apabila pengetahuan individu terhadap suatu penyakit tidak atau belum diketahui, maka sikap dan tindakan dalam upaya pencegahan penyakit pun terkadang terabaikan (Notoatmodjo, 2007) dalam (Nabilla, Nurmaida, & Utami, 2020).

Sedangkan sikap merupakan salah satu predisposisi tindakan yang dapat menggambarkan ketertarikan maupun ketidaktertarikan seseorang terhadap stimulus, tetapi belum tentu ditunjukkan dalam suatu tindakan atau perilaku. Sikap dapat memainkan peran kunci bagi seseorang dalam memutuskan kapan dan dimana untuk mencari perawatan medis. Perilaku merupakan hal penting yang berpengaruh

dalam upaya penyelesaian masalah kesehatan yang tepat sasaran dan efisien, khususnya di bidang pencegahan dan pemberantasan kusta (Nabilla et al., 2020).

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan perilaku terhadap pencegahan penularan penyakit kusta di Wilayah Kerja Puskesmas Tempiral Tahun 2021.

Metode Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan kuantitatif korelasi dengan pendekatan *Cross Sectional*. Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus – Desember 2021 di wilayah kerja UPTD Puskesmas Tempiral. Populasi Seluruh Pasien yang berobat di UPTD Puskesmas Tempiral Tahun 2021. Sampel yang diambil pada penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampling secara *accidental sampling* yaitu metode pengambilan sampel bulan Agustus – Desember 2021 di lakukan secara mendadak pada waktu penelitian. Sampel pada penelitian ini 30 pasien penyakit kusta. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah Pengetahuan dan Perilaku dan variabel dependennya adalah Pencegahan penularan penyakit kusta. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen berupa Kuesioner data demografi, Kuisisioner pengetahuan dan kuisisioner perilaku terhadap pencegahan penularan penyakit kusta. Data yang terkumpul kemudian di sajikan dalam bentuk tabel dan selanjutnya dilakukan analisis dengan SPSS *Kai Kuadrat* dengan tingkat signifikan α 0,05.

Hasil dan Pembahasan

Analisa Univariat

Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Pengetahuan di Wilayah Kerja Puskesmas Tempiral Tahun 2021.

| No | Pengetahuan | Jumlah | Persentase |
|----|-------------|--------|------------|
| 1 | Baik | 22 | 73,3% |
| 2 | Kurang Baik | 8 | 26,7% |
| | Jumlah | 30 | 100,0% |

Berdasarkan tabel 1 di ketahui bahwa dari 30 responden di dapatkan responden dengan pengetahuan baik sebanyak 22 (73,3%) responden, dan responden dengan pengetahuan kurang baik sebanyak 8 (26,7%) responden.

Karakteristik Responden Berdasarkan Perilaku

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Perilaku di Wilayah Kerja Puskesmas Tempiral Tahun 2021.

| No | Perilaku | Jumlah | Persentase |
|----|-------------|--------|------------|
| 1 | Baik | 21 | 70,0% |
| 2 | Kurang Baik | 9 | 30,0% |
| | Jumlah | 30 | 100,0% |

Berdasarkan Tabel 2 di ketahui bahwa dari 30 responden di dapatkan responden dengan perilaku baik sebanyak 21 (70,0%) responden, dan responden dengan perilaku kurang baik sebanyak 9 (30,0%) responden.

Karakteristik Responden Berdasarkan Pencegahan Penularan Penyakit Kusta

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Pencegahan Penularan Penyakit Kustadi Wilayah Kerja Puskesmas tempiral Tahun 2021

| No | Pencegahan Penularan Penyakit Kusta | Jumlah | Persentase |
|----|-------------------------------------|--------|------------|
| 1 | Mengerti | 21 | 70,0% |
| 2 | Kurang Mengerti | 9 | 30,0% |
| | Jumlah | 30 | 100,0% |

Berdasarkan tabel 3 di ketahui bahwa dari 30 responden di dapatkan responden dengan pencegahan penularan penyakit kusta normal sebanyak 21 (70,0%) responden, dan responden dengan pencegahan penularan penyakit kusta tinggi sebanyak 9 (30,0%) responden.

Analisa Bivariat

Hubungan Pencegahan Penularan Penyakit Kusta Dengan Pengetahuan

Tabel 4. Hubungan Pencegahan Penularan Penyakit Kusta dengan Pengetahuan di Wilayah Kerja Puskesmas Tempiral Tahun 2021

| No | Pencegahan Penularan Penyakit Kusta | Pengetahuan | | | | Jumlah | | P Value |
|----|-------------------------------------|-------------|------|-------------|------|--------|------|---------|
| | | Baik | | Kurang Baik | | F | % | |
| | | F | % | F | % | | | |
| 1 | Mengerti | 19 | 90,5 | 2 | 9,5 | 21 | 70,0 | 0,003 |
| 2 | Kurang Mengerti | 3 | 33,3 | 6 | 66,7 | 9 | 30,0 | |
| | Jumlah | 22 | 73,3 | 8 | 26,7 | 30 | 100 | |

*Kai Kuadrat

Dari hasil analisis tabel 4 di ketahui bahwa dari 30 responden didapatkan bahwa responden yang mengerti pencegahan penularan penyakit kusta dengan pengetahuan baik sebanyak 19 (90,5%) responden dan responden yang mengerti pencegahan penularan penyakit kusta dengan pengetahuan kurang baik sebanyak 2 (9,5%) responden sedangkan responden yang kurang mengerti pencegahan penularan penyakit kusta dengan

pengetahuan baik sebanyak 3(33,3%) responden dan responden yang kurang mengerti pencegahan penularan penyakit kusta dengan pengetahuan kurang baik sebanyak 6 (66.7%) responden.

Hasil uji *chi square* di dapatkan *p Value* 0,003 artinya terdapat hubungan pengetahuan terhadap pencegahan penularan penyakit kusta di wilayah Kerja Puskesmas Tempiral Tahun 2021.

Hubungan Pencegahan Penularan Penyakit Kusta Dengan Perilaku

Tabel 5 Hubungan Pencegahan Penularan Penyakit Kusta dengan Pengetahuan di Wilayah Kerja Puskesmas Tempiral Tahun 2021

| No | Pencegahan Penularan Penyakit Kusta | Perilaku | | | | Jumlah | | P Value |
|----|-------------------------------------|----------|-------|-------------|-------|--------|------|---------|
| | | Baik | | Kurang Baik | | F | % | |
| | | F | % | F | % | | | |
| 1 | Mengerti | 21 | 100,0 | 0 | 0,0 | 21 | 70,0 | 0,000 |
| 2 | Kurang Mengerti | 0 | 0,0 | 9 | 100,0 | 9 | 30,0 | |
| | Jumlah | 21 | 70,0 | 9 | 30,0 | 30 | 100 | |

*Kai Kuadrat

Dari hasil analisis tabel 5 di ketahui bahwa dari 30 responden didapatkan bahwa responden yang mengerti pencegahan penularan penyakit kusta dengan perilaku baik sebanyak 21 (100,0%) responden dan responden yang mengerti pencegahan penularan penyakit kusta dengan perilaku kurang baik sebanyak 0 (0,0%) responden sedangkan responden yang kurang mengerti pencegahan penularan penyakit kusta dengan perilaku baik sebanyak 0 (0,0%) responden dan responden yang kurang mengerti pencegahan penularan penyakit kusta dengan perilaku kurang baik sebanyak 9 (100,0%) responden. Hasil uji *chi square* di dapatkan *p Value* 0,000 artinya terdapat hubungan perilaku terhadap pencegahan penularan penyakit kusta di Wilayah Kerja Puskesmas tempiral Tahun 2021.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian hubungan pencegahan penularan penyakit kusta dengan pengetahuan dari hasil analisis diketahui bahwa dari 30 responden didapatkan bahwa responden yang mengerti pencegahan penularan penyakit kusta dengan pengetahuan baik sebanyak 19 (84,4%) responden dan responden yang mengerti pencegahan penularan penyakit kusta dengan pengetahuan kurang baik sebanyak 2 (25,0%) responden sedangkan responden yang kurang mengerti pencegahan penularan penyakit kusta dengan pengetahuan baik sebanyak 3 (13,6%) responden dan responden yang kurang mengerti pencegahan penularan penyakit kusta dengan pengetahuan kurang baik sebanyak 6 (75,0%) responden.

Hasil uji *chi square* di dapatkan *p Value* 0,003 artinya terdapat hubungan pengetahuan

terhadap pencegahan penularan penyakit kusta di wilayah Kerja Puskesmas Tempiral Tahun 2021.

Hubungan pencegahan penularan penyakit kusta dengan perilaku dari hasil analisis diketahui bahwa dari 30 responden didapatkan bahwa responden yang mengerti pencegahan penularan penyakit kusta dengan perilaku baik sebanyak 21 (100,0%) responden dan responden yang mengerti pencegahan penularan penyakit kusta dengan perilaku kurang baik sebanyak 0 (0,0%) responden sedangkan responden yang kurang mengerti pencegahan penularan penyakit kusta dengan perilaku baik sebanyak 0 (0,0%) responden dan responden yang kurang mengerti pencegahan penularan penyakit kusta dengan perilaku kurang baik sebanyak 9 (100,0%) responden.

Hasil uji *chi square* di dapatkan *p Value* 0,000 artinya terdapat hubungan perilaku terhadap pencegahan penularan penyakit kusta di Wilayah Kerja Puskesmas Tempiral Tahun 2021.

Penelitian yang dilakukan (Nur, Amalaia, Badau, & Selluk, 2020) menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang baik terhadap penyakit kusta setelah dilakukan penyuluhan kesehatan. Namun sebelum dilakukan penyuluhan tingkat pengetahuan responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 45 orang (90%) dan yang berpengetahuan baik sebanyak 5 orang (10%) sedangkan setelah dilakukan penyuluhan kesehatan rata-rata tingkat pengetahuan baik 50 (100,0%). Pada penelitian ini didapatkan ada hubungan antara penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan keluarga penderita kusta setelah melakukan pengolahan data menggunakan uji-t berpasangan dengan hasil yang diperoleh nilai sig 0,07 yang berarti terdapat hubungan.

Penelitian yang dilakukan (Nabilla, Nurmaida, & Utami, 2020) menunjukkan pengetahuan penderita kusta di wilayah kerja Puskesmas Umbulsari Kabupaten Jember sebagian besar sudah baik. Kusta sangat berkaitan dengan faktor pengetahuan. Mengingat kejadian kecacatan kusta lebih banyak terjadi pada penderita yang

mempunyai pengetahuan yang rendah tentang kusta. Karena ketidaktahuan maka mereka tidak segera berobat atau memeriksakan diri. Masa sebelum pengobatan tersebut merupakan saat yang rawan untuk menularkan kusta kepada orang lain. Hal inilah yang biasanya memicute terjadinya ledakan penderita baru di suatu kawasan yang berakibat semakin sulitnya memberantas kusta di masyarakat (Susanto, 2006) dalam (Nabilla et al., 2020).

Sehubungan dengan hal tersebut, pengetahuan yang rendah tentang penyakit kusta secara tidak langsung dapat menimbulkan stigma negatif terhadap penyakit kusta. Rendahnya pengetahuan tentang penyakit kusta, mengakibatkan penderita kusta tidak mengetahui akibat buruk yang ditimbulkan oleh penyakit kusta seperti cacat fisik. Kecacatan fisik yang tampak jelas pada penderita kusta inilah yang menyebabkan stigma buruk sehingga para penderita dijauhi oleh masyarakat disekitarnya (Das V, 2006) dalam (Nabilla et al., 2020).

Pengetahuan yang baik hendaknya ditunjang dengan praktik yang baik pula agar pemberantasan kusta dapat terlaksana secara maksimal. Peningkatan pengetahuan masyarakat tentang kusta bisa dilakukan dengan optimalisasi penyuluhan. Penyuluhan kesehatan sebagai salahsatu konsep pendidikan kesehatan memiliki tujuan untuk menambah pengetahuan dan mengubah perilaku masyarakat yang tidak sehat menjadi sehat (Soemirat, 2011) dalam (Nabilla et al., 2020).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hidayah, Ginandjar, Martini, & Udiyono, (2020) diketahui bahwa responden yang melakukan perawatan diri dalam kategori kurang paling banyak terjadi pada responden yang memiliki pengetahuan kurang atau rendah (69,0%) dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan tinggi (29,9%). Hasil analisis bivari atantara variabel tingkat pengetahuan dengan praktik perawatan diri kusta menunjukkan hasil $yaitup=0,006$. Hal ini membuktikan bahwa variabel tingkat pengetahuan ada hubungan

dengan praktik perawatan diri pada penderita kusta di Kota Semarang. Responden yang memiliki pengetahuan kurang cenderung berumur ≥ 51 tahun. Hal ini disebabkan oleh menurunnya kemampuan berfikir seseorang dalam proses penerimaan edukasi, sehingga responden memiliki keterbatasan untuk melakukan perawatan diri yang baik. Selain itu responden yang memiliki pengetahuan kurang cenderung memiliki sikap yang juga kurang mendukung, terutama dalam menyetujui pemeriksaan telapak kaki harus dilakukan setiap hari. Responden banyak yang berstatus bekerja, oleh karena itu mereka berkeberatan jika melakukan perawatan diri seperti memeriksa kaki setiap hari oleh karena sibuk atau malas melakukannya. Hasil penelitian ini juga sama dengan penelitian yang dilakukan pada penderita kusta di Makasar. Penderita kusta tidak melakukan perawatan diri secara rutin (setiap hari) karena enggan atau malas (Hidayah et al., 2020).

Kesimpulan dan Saran

Hubungan pencegahan penularan penyakit kusta dengan perilaku dari hasil analisis diketahui bahwa dari 30 responden didapatkan bahwa responden yang mengerti pencegahan penularan penyakit kusta dengan perilaku baik sebanyak 21 (100,0%) responden dan responden yang mengerti pencegahan penularan penyakit kusta dengan perilaku kurang baik sebanyak 0 (0,0%) responden sedangkan responden yang kurang mengerti pencegahan penularan penyakit kusta dengan perilaku baik sebanyak 0 (0,0%) responden dan responden yang kurang mengerti pencegahan penularan penyakit kusta dengan perilaku kurang baik sebanyak 9 (100,0%) responden.

Hasil uji *chi square* di dapatkan *p Value* 0,003 artinya terdapat hubungan pengetahuan terhadap pencegahan penularan penyakit kusta di wilayah Kerja Puskesmas tempiral Tahun 2021.

Kegiatan pemberian pengetahuan dan pendidikan pada Pasien sangat perlu di adakan secara berkala terutama tentang pencegahan penularan penyakit kustayang di

berikan khususnya untuk warga lebih dapat memberikan masukan yang positif dalam kebiasaan dalam pola melakukan perilaku hidup bersih dan sehat..

Bagi Peneliti lain atau selanjutnya Agar melakukan penelitian tentang pengetahuan dan pendidikan dengan Resiko terjadinya penyebaran penyakit kusta akan bertambah apabila bila disertai dengan tidak menerapkan PHBS yang tidak tepat dan dapat meningkatkan kualitas dan penelitian yang berbeda dengan lebih mendalam dan jelas serta dengan lebih rinci.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih untuk orang-orang yang sudah membantu dan mendukung di penelitian dan pembuatan jurnal kesehatan Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Terhadap Pencegahan Penularan Penyakit Kusta di Wilayah Kerja Puskesmas TempiralTahun 2021.

Referensi

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (eds revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Aprilia Atika, & Chairil Zaman. (2021). Analisis Perilaku Masyarakat dalam Pencegahan Demam Berdarah Dengue di Puskesmas Tanjung Baru Ogan Komering Ulu Tahun 2021. *Jurnal Kesehatan Saemakers PERDANA (JKSP)*, 4(2), 403-419. <https://doi.org/10.32524/jksp.v4i2.286>
- Bratschi, M. W., Steinmann, P., Wickenden, A., & Gillis, T. P. (2015). Current knowledge on Mycobacterium leprae transmission : a systematic literature review, 142–155.
- Damanik, V. A., Lasmawanti, S., Anggraini, N., & Hardika, B. D. (2020). The Effect of Leaflet on Reproductive Health Media Accessing Behavior among Students in Medan North Sumatera. *Journal of Health Promotion and Behavior*, 5(1), 18-25.
- Dharma, Kelana, K. (2011). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Jakarta Timur: Trans Info Media.

- Dwi Ruth Rahayuning Asih Budi, Khoidar Amirus, & Agung Aji Perdana. (2021). Hubungan Lingkungan Fisik Rumah Dengan Penyakit Tuberkulosis Paru Di Puskesmas Kuala Tungkal II, Jambi. *Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA (JKSP)*, 4(2), 230-240. <https://doi.org/10.32524/jksp.v4i2.270>
- Firdaus, (2013). *Epidemiologi Penyakit Menular*. Jakarta : CV Trans Info Media
- Hidayat, A. (2017). *Metodologi Penelitian Keperawatan dan Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hidayah, E. N., Ginandjar, P., Martini, & Udiyono, A. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Tingkat Dukungan Keluarga dengan Praktik Perawatan Diri Pada Penderita Kusta di Kota Semarang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa, Vol.10 No.*(ISSN: 2088-8961).
- Kemendes RI. (2015). *Info DATIN Kusta*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI;
- Lubis, S. R. (2016). *Penyakit kusta*. Medan : Universitas Sumatera Utara
- Maria Liska Ledwina Koma, & Maria Lousiana S. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Pencegahan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) Pada Driver Ojek Online. *Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA (JKSP)*, 4(1), 124-131. <https://doi.org/10.32524/jksp.v4i1.72>
- Nabilla, Nurmaida, E., & Utami, S. (2020). Gambaran Perilaku Penderita Kusta di Wilayah Kerja Puskesmas Umbulsari Kabupaten Jember. *Journal of Agromedicine and Medical Sciences, Vol. 6 No.*
- Notoatmodjo, S. (2012). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka cipta.
- Nur, A., Amalaia, N., Badau, M. J., & Selluk, A. T. (2020). Penyuluhan Penyakit Kusta dengan Tingkat Pengetahuan Keluarga Penderita Kusta di Wilayah Kerja Puskesmas Banggae II Kabupaten Majene. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes, 2020*(p-ISSN 2086-3098 e-ISSN 2502-7778).
- Pranata, L., Indaryati, S., Rini, M. T., & Hardika, B. D. (2021). peran keluarga sebagai pendidik dalam meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan covid 19. *Prosiding Penelitian Pendidikan dan Pengabdian 2021*, 1(1), 1389-1396.
- Pakpahan, M., Hutapea, A. D., Siregar, D., Frisca, S., Sitanggang, Y. F., indah Manurung, E., ... & Hardika, B. D. (2020). *Keperawatan Komunitas*. Yayasan Kita Menulis.
- Riza Ariani, & Dianita Ekawati. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut pada Anak Balita di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tanjung Baru Kec. Baturaja Timur Kab. OKU Tahun 2021. *Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA (JKSP)*, 4(2), 275-294. <https://doi.org/10.32524/jksp.v4i2.276>
- Rima Berti Anggraini, & Rezka Nurvinanda. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga Dalam Kepatuhan Pembatasan Asupan Cairan Pasien Hemodialisa Di RSBT Pangkalpinang . *Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA (JKSP)*, 4(2), 357-366. <https://doi.org/10.32524/jksp.v4i2.280>
- Sugiyono. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: ALF.
- Sulidah. (2016). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Terkait Kusta Terhadap Perlakuan Diskriminasi Pada Penderita Kusta. *Jurnal Medika Respati, Vol XI Nom*(ISSN : 1907 - 3887).
- Yuniarti, E., Hardika, B. D., & Mariadi, P. D. (2019, October). Penyuluhan dan Pemeriksaan Eschericia Coli Dalam Air Sumur Warga Untuk Meningkatkan Kualitas Kesehatan. In *Prosiding Seminar Fakultas Teknik Universitas Sriwijaya* (Vol. 11, pp. 1155-1159). *Prosiding Seminar Fakultas Teknik Universitas Sriwijaya 2019*.